

INTROSPEKSI DIRI DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALISME

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**ANJES PURNAMA PUTRA
17020034/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

INTROSPEKSI DIRI DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALISME

Nama : ANJES PURNAMA PUTRA
NIM : 17020034
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Februari 2023

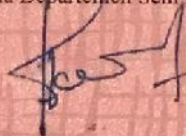
Disetujui untuk Ujian :

Dosen Pembimbing



Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.
NIP 195905241986021001

Mengetahui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd. M.Sn.
NIP 198302012009122001

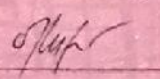
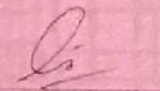
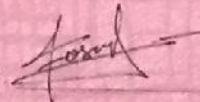
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

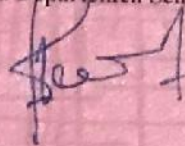
Judul : Introspeksi Diri Dalam Karya Seni Lukis Surealisme
Nama : Anjes Purnama Putra
NIM : 17020034
Program Studi : Pendidikan Seni
RupaFakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Februari 2023

Tim Penguji :

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd NIP. 19590524. 198602. 1. 001	1. 
2. Anggota : Dra. Lisa Widiarti, M.Sn NIP. 19640912. 199702. 2. 001	2. 
3. Anggota : Ferdian Ondira Asa, S.Pd., M.Sn NIP. 19860304. 201903. 1. 017	3. 

Menyetujui
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn.
NIP. 198302012009122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul Introspeksi Diri Dalam Karya Seni Lukis Suralisme adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang Febuari 2023
Saya yang menyatakan,

Anjes Purnama Putra
NIM. 17020034

ABSTRAK

Anjes Purnama Putra, 2023: Introspeksi Diri Dalam Karya Seni Lukis Suralisme.

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan introspeksi diri melalui karya lukis dengan gaya Suralisme serta memperdalam konsep dan mematangkan teknik berkarya surealisme.

Metode yang digunakan pada pembuatan karya akhir ini adalah tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep, serta tahapan penyelesaian.

Berdasarkan metode yang telah dilakukan sehingga terwujud sepuluh karya yang memvisualisasikan introspeksi diri dalam karya lukis surealisme dengan judul karya sebagai berikut : (1) Berdesakkan, (2) Pemikiran, (3) Meneliti, (4) Perenungan, (5) Kembali ke Aku, (6) Belajar, (7) Bayangan, (8) Memeriksa, (9) Gambaran, (10) Bercermin.

Kata Kunci : Introspeksi Diri, Diri, Lukis Suralisme

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul : **“Introspeksi Diri Dalam Karya Seni Lukis Surealisme”**. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah, dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini. Karena beliaulah satu-satunya Nabi pembawa sekaligus pemberi syafaat kepada seluruh umat kelak di Yaumul Qiayamah.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd selaku kepala Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. Lisa Widiarti, M.Sn sebagai tim penguji yang memberikan ilmu dan masukan kepada penulis.
4. Bapak Ferdian Ondira Asa, S.Pd., M.Sn sebagai tim penguji yang memberikan ilmu dan masukan kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah ikut membantu penyelesaian tugas akhir ini.
6. Teristimewa penulis ucapkan untuk Ibu dan Ayah beserta keluarga yang telah memberikan dukungan dan rela berkorban materil dan moril, mendoakan penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.

Akhirnya, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf. Dengan besar harapan semoga tugas akhir yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Padang, 9 Febuari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas dan Manfaat	5
D. Tujuan Dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
1. Pengertian Intropeksi Diri	9
2. Pengertian Diri	10
B. Landasan Penciptaan	11
1. Pengertian Seni	11
2. Seni Rupa	12
3. Seni Lukis	13
4. Unsur-unsur Seni Rupa	14
5. Prinsip-prinsip Seni Rupa	18
6. Aliran Seni Lukis	21
7. Seni Lukis Gaya Surealisme	23
C. Karya Relevan	28

D. Konsep Perwujudan/Penggarapan	30
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	31
A. Metode Penciptaan	31
B. Proses Penciptaan	32
1. Persiapan	32
2. Elaborasi.....	32
3. Sintesis	33
4. Realisasi Konsep	33
5. Tahap Penyelesaian	35
C. Kerangka Penciptaan.....	36
D. Jadwal Pelaksanaan	37
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	38
A. Deskripsi Karya.....	38
B. Pembahasan Karya	39
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

1. Roby Dwi Antono	5
2. <i>Ballad Of Hero</i>	6
3. Karya Rene Magritte.....	26
4. Karya Frida Kahlo.....	27
5. Karya Salvador Dali.....	28
6. Karya 1.....	39
7. Karya 2.....	41
8. Karya 3.....	43
9. Karya 4.....	45
10. Karya 5.....	47
11. Karya 6.....	49
12. Karya 7.....	51
13. Karya 8.....	53
14. Karya 9.....	55
15. Karya 10.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. CV Penulis	63
2. Foto Pameran	64
3. Buku Tamu.....	65
4. Katalog Pameran	69
5. Sketsa Karya	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Secara garis besar setiap manusia harus memperhatikan dirinya serta lingkungan sekitar sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az-Zariyat ayat 20- 21 “*Wa fil ardi aayaatul lilmuuniin waafi anfusikum afala tuosirun*” artinya “Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga percaya pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”. Dalam surat ini Allah memerintahkan umatnya untuk mengenali diri sendiri. Salah satu bentuk pengenalan diri adalah manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, penulis memiliki hubungan antar sesama serta sebagai individu yang memiliki karakter dan pengalaman pribadi. Seperti halnya, kasus terjadi pada kalangan mahasiswa yang memiliki circle pertemanan toxic. Terkadang mereka menebar kebencian, tidak suka jika orang lain bahagia, cemburu dengan orang lain, pesimis dan lain-lain. Aura negatif yang mereka sebarkan tak jarang membuat teman lain pada circle tersebut “teracuni” dan membenarkan apapun yang tidak selalu benar asalkan bersumber dari mulut salah satu teman pada circle tersebut.

Pertemanan seperti ini membuat orang menjadi lelah. Lelah membenci orang, lelah selalu berprasangka buruk. Padahal tidak semua hal tersebut benar. Dan kebanyakan tidak (sama sekali tidak) berhubungan

dengan hidup kita. Kejadian seperti inilah yang dinamakan Toxic friendship. Sifat toxic ini tentu harus dihindari karena dapat mengganggu kenyamanan orang lain, membuatnya dijauhi banyak orang, hingga orang tersebut sulit untuk memiliki hubungan sosial yang baik. (www.psychologytoday.com/us/blog/resolution-not-conflict/201603/8-signstoxic-friendship).

Pada kenyataan setiap perkataan yang bersumber dari toxic friendship selalu merugikan diri. Diharuskan dalam pertemanan selalu melakukan introspeksi diri. Introspeksi dapat difahami sebagai tahapan evaluasi internal, yaitu koreksi terhadap diri sendiri. Introspeksi merupakan suatu sikap serta sekaligus tindakan yang sangat terpuji. Introspeksi menjadi bagian yang sangat penting sebab setiap individu manusia berpeluang serta berpotensi untuk melakukan kesalahan serta kekhilafan.

Introspeksi diri dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu ketika seseorang yang senantiasa bermuhasabah akan senantiasa melakukan perbaikan terhadap akhlak agar mampu hidup sebagai manusia yang sebaik-baiknya serta dicintai oleh Allah SWT, seseorang akan mampu hidup dengan damai serta tentram. Begitu halnya, dengan mengintrospeksi diri, dapat mencegah sesuatu hal buruk terjadi dalam diri seseorang.

Dari penjelasan kasus di atas, introspeksi diri (perbaikan diri) dapat mengantisipasi sesuatu kemungkinan baik atau buruk dan dapat memperbanyak potensi, kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Introspeksi diri perlu dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana perbaikan

kehidupan seorang individu. Maksud perbaikan diri (evaluasi) dilakukan untuk mengetahui dengan benar kemampuan dan keadaan tantangan yang harus hadapi, sehingga cita-cita atau target yang diinginkan tercapai, dan semua itu untuk diambil hikmahnya dalam berproses introspeksi diri.

Proses introspeksi diri yang baik akan berpengaruh kepada gaya komunikasi, sikap terhadap lingkungan sosial, kerja kepemimpinan, pola pikir, emosi, dan lain sebagainya (Lauster, 1992). Semakin mengetahui karakter pribadi dari diri, semakin mudah untuk melakukan evaluasi diri. Maka untuk mencapai keinginan menjadi manusia sebagai individu yang positif semestinya melakukan introspeksi diri. Persoalan introspeksi diri sangat menarik bagi penulis untuk diangkat karena penulis beranggapan hal tersebut sangat mendasar untuk langkah ke depan dalam kehidupan bidang kesenian salah satunya seni rupa.

Dunia seni rupa selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana munculnya beberapa media dan konsep baru menambah keragamannya, dengan jenis karya bahan desain dan juga bentuknya. Lukisan merupakan salah satu karya seni rupa yang cukup tua keberadaannya. Dengan adanya kegiatan melukis seniman dapat menciptakan bentuk yang di imajinasikan dan sekaligus memberikan definisi dari apa yang dirasakan melalui karya lukisan. Penulis mencoba mengekspresikan dan menggambarkan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan serta hakikat introspeksi diri melalui karya lukisan. Pengerjaan karya lukisan surealisme penulis terinspirasi dengan sama yang berhubungan dengan tema tersebut

bersumberkan dari masalah sosial. Dengan kata lain introspeksi diri dalam bentuk karya menjadi luapan perasaan atau menggambarkan masalah sosial yang penulis hadapi. Serta mencoba mengenal keadaan diri sendiri yang mencakup aset, kekuatan dan kemampuan yang dimiliki, kekurangan, kelemahan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dalam berkarya. Oleh sebab itu, penulis sangat terinspirasi dengan semua ide yang bersumberkan dari masalah sosial.

Dengan kata lain introspeksi diri dalam bentuk karya menjadi luapan perasaan atau dinamika kehidupan yang penulis rasakan. Mencoba menggambarkan masalah sosial/ fenomena sosial yang tidak sesuai dengan keinginan menjadi individu yang semestinya, sehingga dapat diekspresikan dengan sempurna ke dalam karya seni lukis. Sesuai yang dituangkan dalam satu judul “Introspeksi Diri dalam Karya Seni Lukis Surealisme”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan ide penciptaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana memvisualisasikan permasalahan sosial mengenai introspeksi diri dalam karya seni lukis surealisme?

Alasan penulis memilih aliran surealisme, aliran suerealisme merupakan salah satu dari aliran seni lukis dua dimensi dan menjadi nyaman dan kepandaian penulis dalam berkarya terutama bidang lukis.

C. Orisinalitas

Karya seni dikatakan orisinal jika memiliki ekspresi pribadi, ide, gaya dan dalam bentuk yang telah dikembangkan sesuai dengan gejolak jiwa seniman. Untuk membuktikan keorisinalitasan suatu karya, berdasarkan ide penulis dalam berkarya, maka penulis menghadirkan masalah sosial secara lebih sederhana dengan menggunakan warna yang cenderung gelap sesuai dengan karakter penulis.

Seniman yang menjadi acuan bagi penulis dalam menciptakan karya adalah Roby Dwi Antono. Hal ini disebabkan karena karya-karyanya memiliki kemiripan karakter secara visual terhadap karya penulis.



Gambar 1. Roby Dwi Antono

Sumber: www.home.uniqueboard.com/artist-talks/robby-dwi-antono-on-mystery-memory-part-ii

Roby Dwi Antono lahir di Semarang, 31 Oktober 1990; umur 30 tahun adalah seorang seniman lukis Indonesia yang menetap di Yogyakarta. Karya-karyanya dikenal menggabungkan gaya Renaisans dengan surealisme pop. Roby banyak mengambil inspirasi dari seniman luar negeri. Beberapa

nama yang pernah ia sebut sebagai inspirasi adalah Mark Ryden, Yoshitomo Nara, serta Marion Peck. Dari sebuah karya Mark Ryden berjudul California Brown Bear ia menjadi tertarik untuk belajar melukis surealisme. Subyek lukisannya biasanya adalah anak-anak bermata lebar, makhluk mitologis, atau ikon budaya pop yang disukainya, seperti Jerry Lorenzo, Tyler the Creator, serta Takashi Murakami.



Gambar 2. *Ballad of a Hero #3*

Sumber : www.sarasvati.co.id/online/07/mengenal-dunia-surrealis-perupa-muda-roby-dwi-antono/

Ballad of a Hero #3 merupakan salah satu karya Roby yang menampilkan sosok kelinci berbadan gadis perempuan yang duduk di samping kepala tokoh ranger merah (dari serial Power Ranger). Sang kelinci nampak sedang memangku otak manusia berukuran kecil. Sedangkan di dalam kepala ranger merah terdapat jantung yang berukuran besar. Seperti mengisyaratkan pesan emosi dan perasaan yang mengalahkan logika, Roby

melukiskan organ-organ tubuh dengan sangat melankolis. Ikon populer seperti Power Ranger dipadukan dengan gaya vintage sang tokoh kelinci. Sosok menggemaskan dari sang kelinci, disejajarkan dengan organ tubuh yang menyeramkan. Pertentangan-pertentangan semacam ini yang seringkali memberi efek kejut pada karya Roby, menyimpan banyak teka-teki dan juga gambaran tentang dunia yang biner.

Persamaan karya seniman acuan dengan karya penulis terletak pada pengadopsian aliran dalam karya seni lukis yaitu surealisme. Penulis tertarik menggunakan objek manusia, dimana Roby juga menggunakan manusia sebagai subjek dan terkesan tak tertata namun tetap terkesan seimbang.

Perbedaan karya penulis dengan karya Roby adalah pada bagian pewarnaan. Roby cenderung menggunakan warna pastel, sedangkan penulis menggunakan warna cenderung lebih gelap. Tema yang penulis angkat fenomena sosial berbeda dengan Roby menggunakan tema hubungan manusia dengan alam khayal.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan Introspeksi Diri ke dalam karya Seni Lukis Surealisme.

2. Manfaat

Meningkatkan pengetahuan dan kepekaan dalam kehidupan sosial melalui introspeksi diri dalam seni lukis gaya surealisme.

Meningkatkan kreativitas penulis dalam melukis melalui karya yang dibuat.

meningkatkan perkembangan dunia seni rupa secara umum dan seni lukis gaya surealisme khususnya.